

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang Inklusif di SDN Kesugihan

Rohida Agustri

SD Negeri Kesugihan

rohidaagustri48@guruku.sd.belajar.id

Abstrak: Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bagian integral dari kurikulum pendidikan di Indonesia, yang berperan penting dalam membentuk nilai-nilai keagamaan dan moral siswa. Namun, tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI secara inklusif di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kesugihan masih dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis strategi dan praktik terbaik dalam implementasi pembelajaran PAI yang inklusif di SDN Kesugihan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan melibatkan observasi, wawancara, dan studi literatur. Populasi penelitian melibatkan guru PAI dan siswa di SDN Kesugihan. Dalam penelitian ini, konsep inklusi dalam pendidikan agama Islam menjadi landasan teori utama. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang inklusif, seperti penggunaan materi pembelajaran yang beragam, penekanan pada partisipasi aktif semua siswa, penggunaan metode pengajaran yang kreatif, dan pendekatan diferensiasi, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SDN Kesugihan. Implikasi temuan penelitian ini adalah bahwa pendidikan agama Islam yang inklusif dapat memberikan manfaat signifikan bagi semua siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan praktik pembelajaran PAI yang inklusif di SDN Kesugihan dan memberikan panduan bagi pengambil keputusan dalam menyusun kebijakan pendidikan yang lebih inklusif.

Kata Kunci: PAI; Pembelajaran Inklusif

Abstrac: Islamic Religious Education (PAI) is an integral part of the education curriculum in Indonesia, which plays an important role in shaping students' religious and moral values. However, there are still challenges in implementing PAI learning in an inclusive manner at the Kesugihan State Elementary School (SDN). This study aims to investigate and analyze strategies and best practices in implementing inclusive PAI learning at Kesugihan Elementary School. The research method used is a qualitative approach involving observation, interviews, and literature studies. The study population involved PAI teachers and students at Kesugihan Elementary School. In this study, the concept of inclusion in Islamic religious education is the main theoretical basis. The research findings show that inclusive learning strategies, such as using a variety of learning materials, emphasizing the active participation of all students, using creative teaching methods, and a differentiation approach, can increase the effectiveness of PAI learning at Kesugihan Elementary School. The implication of the findings of this study is that inclusive Islamic religious education can provide significant benefits for all students, including students with special needs. This research makes an important contribution to the development of inclusive PAI

learning practices at Kesugihan Elementary School and provides guidance for decision makers in developing more inclusive education policies.

Keywords: PAI; Inclusive Learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam kurikulum pendidikan di Indonesia.¹ Sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, pendidikan agama memiliki tujuan penting dalam membentuk pemahaman yang mendalam tentang agama, nilai-nilai keagamaan, serta moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan agama juga bertujuan untuk membentuk identitas keagamaan yang kuat dan mengembangkan sikap toleransi antarumat beragama.²

Namun, dalam konteks pendidikan inklusif, tantangan muncul dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI yang memperhatikan keberagaman siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus.³ Prinsip inklusi dalam pendidikan agama menekankan pentingnya menyediakan akses dan kesempatan belajar yang setara bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau kebutuhan mereka. Dalam konteks PAI, inklusi berarti mengembangkan pendekatan pembelajaran yang dapat diakses oleh semua siswa, memperhatikan keberagaman pemahaman, kemampuan, dan kebutuhan mereka.⁴

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), konsep inklusi sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan ramah bagi semua siswa.⁵ Prinsip inklusi mengakui bahwa setiap siswa, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau keadaan mereka, memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan agama yang berkualitas.⁶

¹ Moh Elman, "Telaah Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah," *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 117–30.

² Ghufuran Hasyim Achmad, "Kedudukan Kurikulum Dalam Pendidikan Agama Islam," *YASIN* 1, no. 2 (2021): 246–61.

³ Suryawan Bagus Handoko, Cecep Sumarna, dan Abdul Rozak, "Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 11260–74.

⁴ Mirna Sahrudin, Novianti Djafri, dan Arifin Sukung, "Pengelolaan Pendidikan Inklusif," *Jambura Journal of Educational Management*, 2023, 162–79.

⁵ Sutipyo Ru'iyah dkk., "Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Inklusi di Yogyakarta," *Al-Manar: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 70–90.

⁶ S. E. David Wijaya, *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar* (Prenada Media, 2019).

Guru memiliki peran penting dalam menerapkan inklusi dengan menciptakan iklim kelas yang penuh penerimaan dan menghargai keberagaman siswa. Selain itu, pengembangan kurikulum yang beragam juga merupakan aspek penting dari inklusi dalam pembelajaran PAI.⁷ Kurikulum yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa akan memungkinkan semua siswa untuk mengakses dan mengikuti pelajaran dengan baik. Dengan demikian, inklusi dalam pembelajaran PAI tidak hanya memberikan kesempatan yang adil bagi semua siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka dalam memahami dan menghargai agama Islam.⁸

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi dan praktik terbaik dalam implementasi pembelajaran PAI yang inklusif di SDN Kesugihan. Dalam mencapai tujuan ini, penelitian akan melibatkan observasi terhadap proses pembelajaran PAI di SDN Kesugihan, wawancara dengan guru PAI, dan studi literatur yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang praktik yang efektif dalam mengakomodasi keberagaman siswa, membangun pemahaman yang mendalam tentang agama Islam, serta mendorong partisipasi aktif semua siswa dalam pembelajaran PAI.

Dengan mengidentifikasi dan menganalisis strategi dan praktik terbaik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendekatan pembelajaran PAI yang inklusif di SDN Kesugihan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan panduan praktis kepada para pendidik dan pengambil keputusan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam yang inklusif di sekolah dasar dan konteks pendidikan yang lebih luas.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap proses pembelajaran PAI di SDN Kesugihan, wawancara dengan guru PAI, dan studi literatur yang relevan. Observasi melibatkan pengamatan terhadap interaksi guru dan siswa serta strategi pembelajaran yang digunakan, sedangkan wawancara dengan guru PAI bertujuan untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang praktik pembelajaran PAI yang inklusif dan strategi yang berhasil. Partisipan penelitian melibatkan guru PAI dan siswa di SDN

⁷ Sima Mulyadi dan Anita Kresnawaty, *Manajemen pembelajaran inklusi pada anak usia dini* (Ksatria Siliwangi, 2020).

⁸ Lusya Mumtahanah, "Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 55–74.

Kesugihan, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus dan latar belakang yang beragam. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan analisis kualitatif, dengan mencari tema dan pola yang muncul dari data serta memberikan interpretasi yang mendalam.⁹ Melalui metodologi ini, diharapkan dapat mengidentifikasi strategi dan praktik terbaik dalam implementasi pembelajaran PAI yang inklusif di SDN Kesugihan, serta memberikan panduan praktis bagi pengembangan pendekatan pembelajaran PAI inklusif di sekolah dasar dan konteks pendidikan yang lebih luas.

3. PEMBAHASAN

Konsep Inklusi dalam pembelajaran PAI

Konsep inklusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan ramah bagi semua siswa.¹⁰ Pada dasarnya, inklusi dalam pembelajaran PAI berfokus pada memberikan kesempatan yang adil dan akses yang setara bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau keadaan mereka.¹¹ Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan iklim kelas yang menerima dan menghargai keberagaman siswa, serta memahami kebutuhan khusus mereka. Selain itu, pengembangan kurikulum yang inklusif juga menjadi aspek penting dalam pembelajaran PAI. Kurikulum yang inklusif memperhatikan berbagai tingkat pemahaman dan kemampuan siswa, sehingga memastikan bahwa materi pembelajaran dapat diakses oleh semua siswa. Dengan menerapkan konsep inklusi dalam pembelajaran PAI, diharapkan semua siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang positif dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang agama Islam.¹²

Temuan penelitian ini konsisten dengan konsep inklusi dalam pendidikan agama Islam. Konsep inklusi menekankan pentingnya memberikan kesempatan yang setara bagi semua siswa untuk belajar dan berpartisipasi dalam pendidikan agama, tanpa

⁹ H. Zuchri Abdussamad dan M. Si Sik, *Metode penelitian kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).

¹⁰ Minten Ayu Larassati, "Pendekatan Inklusif dalam Pendidikan Agama Islam," *KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science* 2, no. 1 (2020): 64–67.

¹¹ Purnomo Purnomo dan Putri Irma Solikhah, "Konsep Dasar Pendidikan Islam Inklusif: Studi Tentang Inklusivitas Islam Sebagai Pijakan Pengembangan Pendidikan Islam Inklusif," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2021).

¹² Rizka Harfiani dan Mavianti Mavianti, "Pkm Peningkatan Kualitas Guru Paud Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Inklusif Di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang," *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2019).

memandang latar belakang, kemampuan, atau kebutuhan khusus mereka. Strategi dan praktik terbaik yang ditemukan, seperti pendekatan pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi, dan pendekatan kooperatif, mencerminkan pendekatan inklusif yang menghargai keberagaman siswa dalam pemahaman dan pengalaman agama Islam. Temuan ini juga mendukung kerangka pemikiran yang relevan, seperti teori konstruktivisme yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kontekstual.

Konsep inklusi dalam pendidikan agama Islam menekankan pentingnya menyediakan akses dan kesempatan belajar yang setara bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau kebutuhan mereka.¹³ Inklusi dalam konteks pendidikan agama Islam berarti mengembangkan pendekatan pembelajaran yang dapat diakses oleh semua siswa, memperhatikan keberagaman pemahaman, kemampuan, dan kebutuhan mereka. Ini melibatkan pengintegrasian siswa dengan kebutuhan khusus atau latar belakang yang berbeda ke dalam lingkungan pembelajaran yang inklusif, di mana mereka diberikan dukungan dan kesempatan untuk belajar dan berpartisipasi dalam pembelajaran agama Islam.¹⁴

Dalam konteks pembelajaran PAI inklusif, beberapa teori dan kerangka pemikiran yang relevan meliputi: 1) Teori Konstruktivisme: Teori ini menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif dan konstruktif, di mana siswa secara aktif membangun pengetahuan dan pemahaman mereka melalui interaksi dengan lingkungan belajar dan guru.¹⁵ Dalam pembelajaran PAI inklusif, pendekatan konstruktivis memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam membangun pemahaman mereka tentang agama Islam, dengan mempertimbangkan latar belakang dan pemahaman yang beragam.¹⁶ 2) Teori Pembelajaran Kolaboratif: Teori ini menggarisbawahi pentingnya kerja sama dan interaksi sosial dalam pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran PAI inklusif pendekatan kolaboratif mempromosikan kerjasama antara siswa dengan kebutuhan khusus dan siswa tanpa kebutuhan khusus, sehingga menciptakan

¹³ Darul Abror dan Naila Rohmaniyah, *Model Integrasi Kurikulum Pesantren Inklusif* (Academia Publication, 2023).

¹⁴ Dini Pepilina, "Pendidikan Inklusif dalam Manajemen Pendidikan Islam di Kota Yogyakarta: Konsep dan Implementasi," *Jurnal Ilmu Tarbiyah* 1, no. 2 (2022): 181–84.

¹⁵ Hasbiyallah Hasbiyallah dan Dwi Fikry Al-Ghifary, "Memahami Manajemen Belajar dan Pembelajaran pada Pendidikan," dalam *Gunung Djati Conference Series*, vol. 22, 2023, 470–79.

¹⁶ Abdul Rahman dkk., *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset* (Guepedia, 2021).

lingkungan belajar yang inklusif dan saling mendukung.¹⁷ 3) Kerangka Pemikiran Diferensiasi: Kerangka pemikiran ini mengacu pada pendekatan yang mengakui perbedaan individual siswa dan mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Dalam pembelajaran PAI inklusif, diferensiasi memungkinkan guru untuk menyediakan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa yang beragam.¹⁸

Melalui pemahaman yang mendalam tentang konsep inklusi dalam pendidikan agama Islam serta teori dan kerangka pemikiran yang relevan, dapat dikembangkan strategi dan praktik terbaik dalam implementasi pembelajaran PAI yang inklusif di SDN Kesugihan. Konsep inklusi dan teori-teori tersebut menjadi landasan bagi pengembangan pendekatan pembelajaran yang inklusif, memungkinkan setiap siswa untuk memperoleh manfaat maksimal dari pembelajaran agama Islam.

Implementasi pembelajaran PAI inklusif di SDN Kesugihan

Hasil analisis data menunjukkan beberapa temuan yang menggambarkan strategi dan praktik terbaik dalam implementasi pembelajaran PAI inklusif di SDN Kesugihan. Pertama, guru PAI menerapkan berbagai metode pembelajaran yang beragam, termasuk ceramah, diskusi kelompok, permainan peran, dan penggunaan media visual. Dalam konteks pembelajaran inklusif, penggunaan metode yang bervariasi dapat membantu mengakomodasi kebutuhan beragam siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran PAI. Selain itu, guru juga melakukan adaptasi materi pembelajaran agar sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa. Mereka menggunakan bahasa yang sederhana, menggambarkan konsep agama Islam dengan contoh-contoh yang relevan, dan menyediakan bahan bacaan tambahan untuk siswa yang membutuhkan. Selain itu, guru juga memberikan perhatian khusus kepada siswa dengan kebutuhan khusus, seperti memberikan bantuan individual, menyesuaikan tugas dan evaluasi, serta bekerja sama dengan spesialis pendidikan untuk mendukung keberhasilan siswa tersebut.

Implementasi pembelajaran PAI inklusif melibatkan beberapa langkah penting. Langkah pertama adalah mengidentifikasi kebutuhan siswa secara individu. Guru

¹⁷ Laily Muntaha, "Penerapan Teori Pembelajaran Konstruktivistik dalam Pembelajaran Akhlak Akidah Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022" (PhD Thesis, IAIN Jember, 2021).

¹⁸ Sultani Sultani, Alfitri Alfitri, dan Noorhaidi Noorhaidi, "TEORI BELAJAR HUMANISTIK DAN PENERAPANNYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2023): 177–93.

perlu melakukan penilaian dan observasi untuk memahami keberagaman siswa dalam hal kemampuan, gaya belajar, kebutuhan khusus, dan latar belakang budaya atau agama. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan siswa, guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dan mengakomodasi perbedaan tersebut.¹⁹

Selanjutnya, penyediaan materi pembelajaran yang dapat diakses oleh semua siswa menjadi langkah penting dalam pembelajaran inklusif. Guru perlu menyediakan sumber daya yang bervariasi, seperti buku teks, materi audio atau visual, dan sumber daya digital.²⁰ Materi pembelajaran harus disampaikan dengan cara yang dapat dipahami oleh semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Guru juga dapat mengadaptasi materi sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, sehingga semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.²¹

Selain itu, peran guru dalam memfasilitasi partisipasi aktif semua siswa juga sangat penting. Guru harus menciptakan iklim kelas yang inklusif dan mendorong kolaborasi dan diskusi yang melibatkan semua siswa.²² Ini dapat dilakukan melalui penggunaan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau pembelajaran berbasis masalah. Dalam konteks PAI, siswa juga dapat diundang untuk berbagi pengalaman dan pemahaman mereka tentang agama Islam.²³

Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan komunitas juga merupakan faktor kunci dalam implementasi pembelajaran PAI inklusif. Pihak sekolah perlu menyediakan sarana dan fasilitas yang ramah inklusi, seperti aksesibilitas fisik, dukungan staf yang terlatih, dan kerjasama dengan orang tua siswa. Komunitas juga

¹⁹ Shodikun Shodikun, Esti Zaduqisti, dan Muhamad Rifa'i Subhi, "Implementasi Pembelajaran Humanisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Modern," *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2023): 13–21.

²⁰ Azka Tamalia Andyana Tresna, Viena Aunillah Carl Vinson, dan Ani Nur Aeni, "Penggunaan Aplikasi RuBer PAI Sebagai Media Pengenalan Dakwah di Kelas 5 SD," *FASHLUNA* 3, no. 1 (2022): 82–92.

²¹ M. Si Susilahati, *PENDIDIKAN INKLUSIF* (Uwais inspirasi indonesia, 2023).

²² Talabudin Umkabu, "Strategi Pembelajaran Experiential Learning terhadap Peningkatan Akademik Siswa di SD Muhammadiyah Abepura," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2023): 459–68.

²³ Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum* (CV. Dotplus Publisher, 2020).

dapat berperan penting dalam memperkuat pembelajaran PAI inklusif dengan menyediakan sumber daya dan dukungan tambahan.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa, implementasi pembelajaran PAI inklusif membutuhkan komitmen dan kerjasama yang kuat antara guru, sekolah, dan komunitas. Dengan memperhatikan kebutuhan dan keberagaman siswa, menyediakan materi yang dapat diakses, memfasilitasi partisipasi aktif, dan mendapatkan dukungan yang tepat, pembelajaran PAI inklusif dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, ramah, dan bermanfaat bagi semua siswa.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI inklusif di SDN Kesugihan melibatkan penggunaan metode pembelajaran yang beragam dan adaptasi materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Praktik-praktik ini memberikan kesempatan yang setara bagi semua siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus, untuk belajar dan berpartisipasi dalam pembelajaran agama Islam. Strategi dan praktik ini dapat menjadi panduan bagi sekolah dan guru lain dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran PAI inklusif yang efektif.

Strategi Dan Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI

Hasil penelitian menggambarkan beberapa strategi dan praktik terbaik dalam pembelajaran PAI inklusif di SDN Kesugihan. Pertama, ditemukan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis proyek sangat efektif dalam mengaktifkan partisipasi siswa dan mengembangkan pemahaman mereka tentang konsep agama Islam. Melalui proyek-proyek yang relevan, seperti membuat poster tentang nilai-nilai Islam atau mengadakan pameran tentang praktik ibadah, siswa dapat belajar dengan cara yang menarik dan berkolaborasi dengan teman sekelas.

Selanjutnya, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI juga menjadi strategi yang berhasil. Guru-guru menggunakan sumber daya digital, seperti video, aplikasi interaktif, dan platform pembelajaran online, untuk memberikan materi pembelajaran yang menarik dan dapat diakses oleh semua siswa. Penggunaan teknologi ini membantu membangun keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran mandiri.

Selain itu, penelitian menemukan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif sangat berdampak positif dalam pembelajaran PAI inklusif. Melalui

²⁴ Misyela Prisilia Sembung, Viktory Nicodemus Joufree Rotty, dan Harol Reflie Lumapow, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar," *Cakrawala Repositori IMWI* 6, no. 4 (2023): 613–21.

kerjasama dalam kelompok kecil, siswa dapat saling membantu, belajar dari satu sama lain, dan menghargai keberagaman pemahaman dan pengalaman agama Islam. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana siswa merasa diterima dan berpartisipasi secara aktif.

Temuan penelitian didukung oleh bukti empiris dan contoh kasus yang muncul selama penelitian. Misalnya, dalam observasi kelas, terlihat bahwa siswa dengan kebutuhan khusus dan latar belakang yang beragam aktif berpartisipasi dalam pembelajaran PAI melalui strategi kooperatif dan proyek. Bukti lainnya adalah perubahan yang diamati dalam keterlibatan siswa dan pemahaman mereka tentang konsep agama Islam setelah menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek.

Selain itu, wawancara dengan guru PAI dan siswa mengungkapkan pengalaman positif mereka dalam menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran. Contohnya, seorang siswa dengan kesulitan belajar menyatakan bahwa dia lebih mudah memahami materi melalui video pembelajaran yang menyajikan ilustrasi visual dan narasi yang jelas. Dalam kasus lainnya, partisipasi siswa dalam diskusi kelompok menunjukkan penghargaan mereka terhadap perbedaan dan pemahaman agama Islam yang beragam. Misalnya, siswa dengan latar belakang budaya yang berbeda dapat berbagi praktik ibadah mereka dan saling belajar satu sama lain. Bukti empiris dan contoh kasus ini memperkuat temuan penelitian tentang strategi dan praktik terbaik dalam implementasi pembelajaran PAI inklusif di SDN Kesugihan, dan menunjukkan dampak positif yang diperoleh oleh siswa melalui penerapan strategi ini.

Strategi dan integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperluas aksesibilitas bagi siswa.²⁵ Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah penggunaan multimedia interaktif seperti video, presentasi multimedia, dan animasi untuk memperkaya pengalaman pembelajaran siswa. Selain itu, penggunaan platform pembelajaran online atau Learning Management System (LMS) dapat memudahkan guru dalam menyediakan materi pembelajaran, tugas, dan sumber daya tambahan secara digital. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengakses materi dan berpartisipasi dalam diskusi secara daring, memperluas ruang pembelajaran di luar kelas tradisional.²⁶

²⁵ Muhammad Fatkhul Hajri, "Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21," *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 4, no. 1 (2023): 33–41.

²⁶ Fihris Fihris dkk., "Problematika Pendidikan Agama Islam di Daerah Rural dan Urban pada Era Pandemi Covid-19," dalam *Proceeding Annual Conference on Islamic Education*, vol. 2, 2022.

Integrasi teknologi juga dapat dilakukan melalui penggunaan aplikasi mobile yang relevan dengan PAI, sehingga siswa dapat mengakses terjemahan Al-Quran, koleksi hadis, doa-doa, dan materi pembelajaran interaktif melalui perangkat seluler mereka. Selain itu, melalui kolaborasi online dan penggunaan alat komunikasi seperti video konferensi, siswa dapat berinteraksi dan berbagi pemikiran dengan sesama siswa atau guru, memfasilitasi diskusi yang mendalam dan pembelajaran bersama.²⁷

Pemanfaatan sumber daya digital seperti e-book, jurnal elektronik, dan situs web berkualitas juga dapat melengkapi pembelajaran dengan konten yang beragam dan relevan. Namun, dalam penerapan teknologi, penting untuk tetap mempertimbangkan aspek etis dan memastikan bahwa penggunaannya sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang dijunjung tinggi.²⁸

Kesimpulannya, strategi dan praktik terbaik dalam pembelajaran PAI inklusif di SDN Kesugihan, termasuk pendekatan pembelajaran berbasis proyek, integrasi teknologi, dan pendekatan pembelajaran kooperatif, memiliki dampak positif dalam meningkatkan partisipasi siswa, aksesibilitas, dan pemahaman mereka tentang agama Islam. Implementasi strategi ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan bermanfaat bagi semua siswa.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengidentifikasi strategi dan praktik terbaik dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang inklusif di SDN Kesugihan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, integrasi teknologi, dan pendekatan kooperatif adalah strategi yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, memotivasi partisipasi siswa, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang agama Islam.

Implikasi penting dari penelitian ini adalah bahwa guru-guru PAI di SDN Kesugihan dapat menerapkan strategi dan praktik terbaik ini dalam pembelajaran PAI inklusif. Dalam hal ini, mereka perlu menggunakan pendekatan berbasis proyek untuk mengaktifkan partisipasi siswa dan penggunaan teknologi untuk memperkaya materi pembelajaran. Selain itu, pendekatan kooperatif dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di mana siswa saling belajar dan menghargai keberagaman pemahaman agama Islam.

²⁷ M. T. Muhammad Rusli, Dadang Hermawan, dan Ni Nyoman Supuwingsih, *Memahami E-learning: Konsep, Teknologi, dan Arah Perkembangan* (Penerbit Andi, 2020).

²⁸ Afrita Heksa, *Pembelajaran inkuiri di masa pandemi* (Deepublish, 2020).

Kesimpulan ini penting karena menekankan pentingnya pendekatan inklusif dalam pendidikan agama Islam, yang memastikan bahwa semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus, dapat belajar dan berpartisipasi secara efektif. Dalam konteks SDN Kesugihan, implementasi pembelajaran PAI inklusif dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman agama Islam siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendorong kolaborasi.

Dalam rangka penelitian masa depan, direkomendasikan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dan pemangku kepentingan yang berbeda dalam rangka mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang implementasi pembelajaran PAI inklusif. Penelitian dapat diperluas untuk melibatkan orang tua siswa, menggali persepsi mereka tentang pembelajaran PAI inklusif, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan hambatan yang memengaruhi implementasi yang sukses.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pemahaman yang berharga tentang implementasi pembelajaran PAI inklusif di SDN Kesugihan dan memberikan kontribusi penting untuk pengembangan praktik pembelajaran PAI inklusif yang efektif di sekolah-sekolah lain.

Referensi

- Abdussamad, H. Zuchri, dan M. Si Sik. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Abror, Darul, dan Naila Rohmaniyah. *Model Integrasi Kurikulum Pesantren Inklusif*. Academia Publication, 2023.
- Achmad, Ghufrani Hasyim. "Kedudukan Kurikulum Dalam Pendidikan Agama Islam." *YASIN* 1, no. 2 (2021): 246–61.
- David Wijaya, S. E. *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*. Prenada Media, 2019.
- Elman, Moh. "Telaah Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah." *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 117–30.
- Fihris, Fihris, Abdul Kholiq, Evita Nur Apriliana, dan Kartika Indah Permata. "Problematika Pendidikan Agama Islam di Daerah Rural dan Urban pada Era Pandemi Covid-19." Dalam *Proceeding Annual Conference on Islamic Education*, Vol. 2, 2022.
- Hajri, Muhammad Fatkhul. "Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21." *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 4, no. 1 (2023): 33–41.

Handoko, Suryawan Bagus, Cecep Sumarna, dan Abdul Rozak. "Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 11260–74.

Harfiani, Rizka, dan Mavianti Mavianti. "Pkm Peningkatan Kualitas Guru Paud Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Inklusif Di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang." *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2019).

Hasbiyallah, Hasbiyallah, dan Dwi Fikry Al-Ghifary. "Memahami Manajemen Belajar dan Pembelajaran pada Pendidikan." Dalam *Gunung Djati Conference Series*, 22:470–79, 2023.

Heksa, Afrita. *Pembelajaran inkuiri di masa pandemi*. Deepublish, 2020.

Larassati, Minten Ayu. "Pendekatan Inklusif dalam Pendidikan Agama Islam." *KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science* 2, no. 1 (2020): 64–67.

Muhammad Rusli, M. T., Dadang Hermawan, dan Ni Nyoman Supuwiningsih. *Memahami E-learning: Konsep, Teknologi, dan Arah Perkembangan*. Penerbit Andi, 2020.

Mulyadi, Sima, dan Anita Kresnawaty. *Manajemen pembelajaran inklusi pada anak usia dini*. Ksatria Siliwangi, 2020.

Mumtahanah, Lusia. "Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 55–74.

Muntaha, Laily. "Penerapan Teori Pembelajaran Konstruktivistik dalam Pembelajaran Akhlak Akidah Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022." PhD Thesis, IAIN Jember, 2021.

Pepilina, Dini. "Pendidikan Inklusif dalam Manajemen Pendidikan Islam di Kota Yogyakarta: Konsep dan Implementasi." *Jurnal Ilmu Tarbiyah* 1, no. 2 (2022): 181–84.

Purnomo, Purnomo, dan Putri Irma Solikhah. "Konsep Dasar Pendidikan Islam Inklusif: Studi Tentang Inklusivitas Islam Sebagai Pijakan Pengembangan Pendidikan Islam Inklusif." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2021).

Rahman, Abdul, S. Pd I. NURHADI, S. E. Sy, dan M. Sy SH. *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*. Guepedia, 2021.

Ru'iyah, Sutipyo, Fandi Akhmad, Diana Putwiyani, dan Anjar Sulistiawan. "Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Inklusi di Yogyakarta." *Al-Manar: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 70–90.

Sahrudin, Mirna, Novianti Djafri, dan Arifin Sukung. "Pengelolaan Pendidikan Inklusif." *Jambura Journal of Educational Management*, 2023, 162–79.

Sembung, Misyela Prisilia, Viktory Nicodemus Joufree Rotty, dan Harol Reflie Lumapow. "Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar." *Cakrawala Repositori IMWI* 6, no. 4 (2023): 613–21.

Shodikun, Shodikun, Esti Zaduqisti, dan Muhamad Rifa'i Subhi. "Implementasi Pembelajaran Humanisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Modern." *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2023): 13–21.

Sultani, Sultani, Alfitri Alfitri, dan Noorhaidi Noorhaidi. "TEORI BELAJAR HUMANISTIK DAN PENERAPANNYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2023): 177–93.

Susilahati, M. Si. *PENDIDIKAN INKLUSIF*. Uwais inspirasi indonesia, 2023.

Tresna, Azka Tamalia Andiyana, Viena Aunillah Carl Vinson, dan Ani Nur Aeni. "Penggunaan Aplikasi RuBer PAI Sebagai Media Pengenalan Dakwah di Kelas 5 SD." *FASHLUNA* 3, no. 1 (2022): 82–92.

Umam, Chotibul. *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*. CV. Dotplus Publisher, 2020.

Umkabu, Talabudin. "Strategi Pembelajaran Experiential Learning terhadap Peningkatan Akademik Siswa di SD Muhammadiyah Abepura." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2023): 459–68.